



Pengaruh Implementasi Sistem Zonasi Terhadap Minat Belajar Murid: Analisis Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar

Deny Hadi Siswanto^{1*}, Akhmad Hanama²

*Korespodensi: 2207050007@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Abstract

This study aims to describe the implementation of the zoning system at Sitiharjo State Elementary School on students' learning interests. This study was conducted from July to August 2024 using a qualitative method with a purposive sampling technique. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that: (1) the implementation of the zoning system has a positive effect on the feelings of happiness of students who live close to the school; (2) the effect of zoning on students' interest in learning activities is only felt at the beginning of learning, as seen from complaints from students who miss school after a long holiday and feel uncomfortable studying at home; (3) the implementation of the zoning system also affects students' attention to learning activities, as seen from their increased enthusiasm for learning at school by studying more conductively; (4) the zoning system affects student involvement as seen from their active participation in the learning process and group discussions.

Keywords: *Zoning, Learning Interest, Qualitative, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem zonasi di SDN Sitiharjo terhadap minat belajar murid. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga agustus tahun 2024 menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem zonasi memberikan pengaruh positif terhadap perasaan senang murid yang tinggal dekat dengan sekolah; (2) pengaruh zonasi terhadap ketertarikan murid dalam aktivitas belajar hanya terasa pada awal pembelajaran, terlihat dari keluhan murid yang merindukan sekolah setelah liburan panjang dan merasa tidak nyaman belajar di rumah; (3) penerapan sistem zonasi juga berpengaruh terhadap perhatian murid dalam aktivitas belajar, yang terlihat dari meningkatnya semangat mereka untuk belajar di sekolah dengan belajar dengan lebih kondusif; (4) sistem zonasi memengaruhi keterlibatan murid yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kata Kunci: Zonasi, Minat Belajar, Kualitatif, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sistem zonasi adalah kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur penerimaan murid baru berdasarkan jarak geografis antara rumah murid dengan sekolah (Mashrul & Meriani, 2024). Kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan pemerataan akses pendidikan yang lebih adil di berbagai wilayah, mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat, dan secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah tertentu (Akhyar & Kasim, 2024). Dalam implementasinya, sistem zonasi telah menimbulkan beragam pandangan dan respons dari berbagai pihak, baik dari orang tua, guru, maupun murid itu sendiri. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah pengaruh kebijakan zonasi terhadap minat belajar murid. Mengingat bahwa minat belajar adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka sangat penting untuk mempelajari sejauh mana sistem zonasi memengaruhi minat belajar murid di sekolah dasar, khususnya di SDN Sitiharjo, yang menjadi objek penelitian ini.

Minat belajar murid di tingkat sekolah dasar adalah faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian akademik murid (Siswanto et al., 2024). Murid yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik, berusaha lebih keras untuk memahami materi yang diajarkan, dan aktif dalam berbagai kegiatan akademik di sekolah (Hikmatin, 2020; Setiawan et al., 2022). Sebaliknya, murid yang memiliki minat belajar yang rendah sering kali merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar murid, termasuk kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan. Salah satu kebijakan yang memiliki dampak langsung terhadap murid adalah sistem zonasi (Mirtha & Cindy, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kebijakan zonasi berpengaruh terhadap minat belajar murid di SDN Sitiharjo, sehingga dapat diketahui apakah sistem zonasi memberikan dampak positif atau justru menjadi kendala bagi peningkatan minat belajar murid.

Sistem zonasi pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk menyederhanakan proses penerimaan murid baru di sekolah-sekolah negeri, serta memastikan adanya pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah (Yahya & Afdhal, 2024). Sistem ini memungkinkan murid untuk diterima di sekolah yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendidikan antara wilayah yang lebih maju dan daerah yang lebih terpencil. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah, mempermudah akses pendidikan bagi murid dari keluarga kurang mampu, dan meningkatkan kualitas sekolah-sekolah yang berada di zona tertentu (Mahmood et al., 2022). Meskipun demikian, penerapan kebijakan zonasi tidak selalu diterima dengan baik oleh semua pihak, terutama oleh sebagian orang tua yang merasa bahwa sistem ini membatasi pilihan mereka untuk memilih sekolah yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan anak-anak mereka. Beberapa orang tua

merasa bahwa sekolah yang berada dalam zona tertentu tidak memiliki fasilitas yang memadai atau kualitas pendidikan yang diinginkan, sehingga mereka khawatir minat dan prestasi belajar anak-anak mereka akan terganggu (Alami et al., 2024).

Namun, di sisi lain, terdapat pandangan yang lebih optimis terhadap penerapan sistem zonasi ini. Bagi sebagian besar murid, sistem zonasi memberikan keuntungan karena mereka dapat bersekolah lebih dekat dengan rumah mereka, yang tentu saja mengurangi biaya dan waktu perjalanan ke sekolah. Selain itu, sistem ini juga memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pendidikan yang lebih merata di seluruh wilayah, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan status sosial ekonomi (Siswanto & Hanama, 2024). Meskipun demikian, kebijakan zonasi ini tetap menghadirkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di zona tertentu. Beberapa daerah, terutama yang terletak di daerah terpencil, seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas, sumber daya pengajaran, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima murid, dan pada gilirannya dapat memengaruhi minat belajar mereka.

Di SDN Sitiharjo, penerapan sistem zonasi telah memberikan dampak yang berbeda bagi murid dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Bagi sebagian murid, sistem ini memberikan kemudahan karena mereka dapat bersekolah di sekolah yang terletak lebih dekat dengan rumah mereka, sehingga mengurangi beban perjalanan dan biaya transportasi. Namun, bagi sebagian murid lainnya, mereka merasa terhambat karena tidak mendapatkan kesempatan untuk bersekolah di sekolah dengan fasilitas yang lebih baik atau kualitas pendidikan yang lebih unggul. Kondisi ini tentu saja dapat memengaruhi minat belajar mereka, terutama jika mereka merasa bahwa pendidikan yang mereka terima tidak sesuai dengan harapan atau standar yang diinginkan (Umar, 2022). Apalagi, di SDN Sitiharjo, meskipun terdapat sejumlah fasilitas yang memadai, tetap ada tantangan dalam hal kualitas pengajaran dan perhatian terhadap perkembangan minat belajar murid secara individual.

Minat belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pendidikan dan fasilitas sekolah, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial di sekolah (Wahyuni et al., 2024). Interaksi dengan teman sebaya dan hubungan dengan guru dapat memengaruhi bagaimana murid merasa dihargai dan diterima dalam komunitas sekolah. Sistem zonasi yang membatasi pilihan sekolah dapat memengaruhi sejauh mana murid merasa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jika murid merasa tidak puas dengan sekolah yang mereka pilih atau yang ditetapkan oleh sistem zonasi, mereka mungkin merasa terasing dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, jika murid merasa bahwa mereka tidak diterima oleh teman-teman sebaya di sekolah, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat belajar yang positif (Putri et al., 2024; Widyastuti et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memeriksa bagaimana interaksi sosial dan hubungan antara murid dengan guru dan teman-temannya dapat dipengaruhi oleh penerapan sistem zonasi ini.

Penelitian tentang pengaruh sistem zonasi terhadap minat belajar murid di tingkat sekolah dasar masih terbatas, meskipun kebijakan ini telah diterapkan di banyak daerah di Indonesia. Banyak penelitian yang lebih fokus pada pengaruh kebijakan zonasi terhadap distribusi pendidikan atau pemerataan akses pendidikan, namun masih sedikit yang menggali dampaknya terhadap minat belajar murid secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan murid, wali murid, dan guru tentang pengaruh sistem zonasi terhadap minat belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan zonasi mempengaruhi motivasi murid dalam mengikuti pelajaran dan sejauh mana kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan atau penurunan minat belajar murid di SDN Sitiharjo.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, yang tidak hanya mempertimbangkan pemerataan akses pendidikan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar murid. Dengan memahami pengaruh sistem zonasi terhadap minat belajar murid, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan minat belajar murid secara optimal (Pisriwati et al., 2024; Syah et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dalam perbaikan kebijakan zonasi, khususnya dalam hal mempertimbangkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia di setiap zona.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem zonasi mempengaruhi minat belajar murid di SDN Sitiharjo. Dengan fokus pada pengalaman murid dan berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perbaikan kebijakan zonasi di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih merata, berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, dan memperhatikan kebutuhan serta harapan murid dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif fenomenologi dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2024 semester gasal tahun ajaran 2024/2025, di SDN Sitiharjo, Garung, Wonosobo, Jawa Tengah. Populasi penelitian ini melibatkan murid kelas 1-3 dan perangkat sekolah di SDN Sitiharjo. Sampel penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, wali murid, dan murid. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah analisis menurut Miles & Huberman (1994), yang mencakup: reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini memeriksa hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Zonasi di SD N Sitiharjo

SDN Sitiharjo adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, yang dalam menjalankan aktivitas pendidikannya selalu mengacu pada kebijakan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Salah satu kebijakan yang baru-baru ini diterapkan adalah sistem zonasi, yang diberlakukan untuk mengatur penerimaan murid baru. Kebijakan ini diumumkan kepada seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah pusat. SDN Sitiharjo merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam proses penerimaan peserta didik baru.

Pelaksanaan sistem zonasi di SDN Sitiharjo telah mengikuti keputusan yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Namun, meskipun kebijakan ini telah diterapkan, efek dari pemberlakuan sistem zonasi ini menyebabkan penurunan jumlah pendaftar di sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan berdasarkan radius zonasi yang ditentukan. Untuk memenuhi kuota daya tampung murid, SDN Sitiharjo terpaksa menerima murid dari luar wilayah zonasi yang telah ditetapkan.

Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar mengenai sistem zonasi juga menjadi kendala, dengan banyak orang tua yang merasa bingung atau belum sepenuhnya memahami prosedur pelaksanaan penerimaan murid baru berbasis zonasi. Untuk mengatasi kebingungan ini, pihak sekolah mengambil langkah dengan memperkenalkan sistem pendaftaran secara offline, yang kemudian didaftarkan secara kolektif melalui sistem online oleh pihak sekolah. Langkah ini diambil agar proses pendaftaran tetap berjalan lancar meskipun terdapat perbedaan pemahaman masyarakat terkait pelaksanaan sistem zonasi tersebut.

Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Minat Belajar Murid

Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Perasaan Senang Murid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, seperti wali kelas, orang tua, dan murid, terdapat berbagai pendapat yang disampaikan. Murid-murid yang tinggal dekat dengan sekolah mengungkapkan rasa bahagia dan semangat mereka untuk berangkat ke sekolah. Mereka merasa senang karena tidak memerlukan waktu lama untuk mencapai sekolah, bahkan dapat pergi bersama teman-teman sebaya dengan berjalan kaki atau bersepeda. Selain itu, mereka tidak perlu menunggu orang tua untuk mengantar atau menjemput. Perasaan ini juga dirasakan oleh para orang tua, yang merasa lebih tenang karena anak-anak mereka bisa pergi dan pulang sekolah dengan aman tanpa pengawasan langsung dari orang tua, serta tidak perlu repot mengantar atau menjemput.

Para wali murid juga mengakui bahwa dengan adanya sistem zonasi, anak-anak mereka tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah. Mereka merasa sedikit terbantu karena tidak perlu mengatur waktu ekstra untuk mengantar anak-anak

mereka. Wali kelas pun merasakan dampak positif dari kebijakan zonasi ini. Mereka mencatat bahwa murid merasa lebih nyaman dan menikmati kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, mereka juga merasa lebih bersemangat dalam mengajar dan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi murid.

Namun, hal ini berbeda dengan murid yang tinggal jauh dari sekolah. Mereka mengungkapkan ketidaknyamanan dan kurangnya gairah dalam berangkat ke sekolah karena harus bangun lebih pagi dan menempuh perjalanan yang lebih lama. Para murid juga merasa kesulitan ketika harus mengerjakan tugas secara kelompok karena jarak rumah mereka dengan teman-teman sekelas cukup jauh. Akibatnya, mereka merasa malas untuk berangkat ke sekolah dan terkadang tidak semangat mengikuti pembelajaran.

Dampak ini juga dirasakan oleh para wali murid, yang merasa khawatir jika mereka tidak dapat mengantar atau terlambat menjemput anak-anak mereka. Mereka sering merasa terbebani karena harus membangunkan anak lebih pagi, menyiapkan kebutuhan sekolah, dan membagi waktu antara urusan rumah tangga dan mengantar anak ke sekolah. Keadaan ini seringkali menyebabkan mereka terlambat mengantar atau menjemput anak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas, yang harus menghadapi murid yang datang terlambat ke sekolah (Hijjayati et al., 2022). Di awal penerapan sistem zonasi, wali kelas membutuhkan lebih banyak kesabaran dan tenaga untuk memberi pemahaman kepada murid agar mereka dapat mengikuti arahan dan bimbingan dengan baik. Diharapkan dengan pendekatan yang tepat, murid dapat merespons positif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Ketertarikan Murid

Murid yang tinggal dekat dengan sekolah seringkali menghabiskan waktu di lingkungan sekolah setelah jam pelajaran selesai. Banyak dari mereka yang tidak langsung pulang ke rumah, melainkan memilih untuk bermain bersama teman-teman atau mengerjakan tugas bersama. Beberapa murid bahkan pulang ke rumah hanya untuk meletakkan perlengkapan sekolah sebelum kembali lagi ke sekolah. Mereka baru pulang ke rumah setelah seluruh guru juga meninggalkan sekolah. Para orang tua juga tidak merasa khawatir jika anak mereka pulang terlambat, karena mereka sudah memahami bahwa anak-anak mereka akan menghabiskan waktu bermain terlebih dahulu dengan teman-teman dan guru di sekolah. Ini adalah salah satu keuntungan dari kebijakan zonasi bagi murid yang tinggal dekat dengan sekolah.

Namun, situasinya berbeda bagi murid yang tinggal jauh dari sekolah. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk bermain dengan teman-temannya setelah pelajaran selesai karena orang tua mereka sudah datang untuk menjemput mereka pulang. Meskipun demikian, beberapa murid yang menunggu jemputan orang tua karena terlambat dijemput memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain di sekolah. Wali kelas pun melihat peluang ini dan memberikan waktu tambahan bagi murid yang berminat untuk belajar lebih banyak. Murid diarahkan untuk membaca di perpustakaan sambil menunggu orang tua mereka, yang juga membantu menghindari rasa jenuh. Guru-guru terus menanamkan hal positif kepada murid, memberikan teladan, dan membiasakan mereka untuk mengisi waktu dengan

kegiatan yang bermanfaat.

Peneliti juga menemukan temuan menarik di lapangan, yaitu banyak anak usia sekolah di Kelurahan Sitiharjo yang lebih memilih bersekolah di sekolah yayasan meskipun masih dalam radius zona yang sama dengan SDN Sitiharjo. Pilihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kredibilitas yang dianggap kurang baik oleh masyarakat sekitar, fasilitas yang dinilai belum memadai, serta kurangnya program pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi atau bakat siswa. Akibatnya, banyak siswa dan orang tua memilih sekolah yayasan unggulan yang lebih diminati oleh kalangan menengah ke atas. Bagi mereka, kebijakan zonasi ini memiliki dampak besar terhadap pilihan sekolah.

Namun, kebijakan zonasi memberikan dampak yang berbeda bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka cenderung lebih memilih sekolah negeri yang berada dalam zona karena biaya pendidikan yang lebih terjangkau dibandingkan dengan sekolah yayasan unggulan. Meskipun begitu, kebijakan zonasi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa dari golongan ini. Pengaruh yang terasa lebih dominan terjadi pada awal pembelajaran, namun seiring waktu, dengan pemahaman dan adaptasi yang baik terhadap lingkungan sekolah serta teman sebaya, siswa akhirnya dapat kembali termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Perhatian Murid

Penerapan sistem zonasi di SDN Sitiharjo telah memberikan pengaruh signifikan terhadap murid, terutama dalam mempermudah akses mereka ke sekolah. Dampak positif yang dirasakan oleh murid adalah mereka tidak perlu terburu-buru untuk berangkat ke sekolah dan tidak mengeluarkan tenaga ekstra, seperti berjalan kaki atau bersepeda dalam jarak yang jauh. Hal ini membantu menghemat tenaga dan memotivasi murid untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan jarak yang tidak terlalu jauh, murid merasa senang, apalagi banyak teman yang tinggal di sekitar rumah juga bersekolah di tempat yang sama, memberikan motivasi tambahan bagi mereka.

Wali kelas dan wali murid juga mengonfirmasi bahwa kebijakan zonasi telah meningkatkan semangat belajar murid. Mereka dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif, memperhatikan pembelajaran dengan baik, dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Murid juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menyalin pembelajaran ke dalam buku tulis. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai murid yang baik. Selain itu, dengan sedikitnya murid di sekolah, suasana kelas dapat lebih mudah dikendalikan oleh guru, yang memungkinkan mereka memberikan perhatian lebih kepada setiap murid, memenuhi kebutuhan mereka secara menyeluruh. Hal ini memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Namun, berbeda dengan murid yang tinggal jauh dari sekolah, mereka merasa terbebani dengan jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke sekolah. Hal ini memerlukan tenaga ekstra, seperti bangun lebih pagi dan perjalanan yang lebih jauh. Akibatnya, murid ini sering kali merasa kurang aktif, kehilangan semangat belajar, dan kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Jarak yang jauh menyebabkan mereka lebih sering mengerjakan tugas secara individu di rumah, yang terkadang membuat mereka merasa tidak menyenangkan.

Meskipun demikian, hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan

perhatian dan kesabaran, yang berdampak positif pada psikologi murid. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memainkan peran penting dalam memotivasi mereka, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan senang saat belajar di sekolah. Bahkan, setelah libur panjang, banyak murid yang merasa rindu dan tidak sabar untuk kembali ke sekolah, menunjukkan betapa pentingnya peran sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Keterlibatan Murid

Keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat mencerminkan respons positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh (Hadi & Nisa, 2023; Suryani et al., 2024), keterlibatan murid, seperti aktif dalam diskusi dan merespon penjelasan guru, menunjukkan adanya interaksi yang baik antara murid dan guru. Murid yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi bersama memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka tidak hanya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi juga mudah menerima arahan dan petunjuk dari guru. Hal ini terjadi karena kebutuhan murid dipenuhi oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara intens namun tetap memperhatikan kenyamanan murid juga berdampak positif. Murid merasa nyaman dan tidak mudah jenuh, yang membuat mereka dapat menikmati pembelajaran dengan lebih baik. Salah satu metode yang disukai oleh murid adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan dikerjakan secara bersama-sama. Pembelajaran jenis ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemimpinan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab antar sesama anggota kelompok.

Melalui pembelajaran bersama, murid saling membantu ketika menghadapi kesulitan, yang mendorong terciptanya suasana saling mendukung di antara mereka (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Pembiasaan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi bagi murid yang kurang bergairah atau semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menjadi metode yang efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap murid lainnya, yang akhirnya bersemangat untuk belajar dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Tantangan pada Penerapan Sistem Zonasi terkait Minat Belajar Murid

Implementasi kebijakan sistem zonasi di SDN Sitiharjo menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas penerapannya, terutama dalam kaitannya dengan minat belajar murid. Tantangan ini meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan daya tarik sekolah bagi masyarakat. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah berkurangnya minat murid untuk bersekolah di sekolah tersebut. Kebijakan zonasi yang diterapkan mengharuskan sekolah untuk menerima murid berdasarkan kriteria penerimaan murid baru yang ditetapkan pemerintah, seperti jarak radius zona dan usia. Akibatnya, beberapa murid yang sebelumnya berminat untuk masuk SDN Sitiharjo terhalang oleh ketentuan zonasi, sehingga mengurangi jumlah murid yang mendaftar.

Selain itu, rendahnya kredibilitas sekolah di mata masyarakat, terutama keluarga dari golongan menengah ke atas, juga menjadi penghambat. Banyak orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yayasan unggulan yang memiliki reputasi lebih tinggi dan fasilitas yang lebih lengkap, seperti SD ABF

Khalifa Garung dan MI Ma'arif Klesman. Keberadaan sekolah-sekolah tersebut yang terletak di sekitar SD N Sitiharjo membuat banyak orang tua mengalihkan pilihan mereka, yang mengakibatkan penurunan jumlah murid yang tertarik untuk bersekolah di SDN Sitiharjo. Situasi ini memperburuk daya tarik sekolah dan menurunkan tingkat pendaftaran murid baru.

Namun, meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, SDN Sitiharjo dapat menjadikannya sebagai tantangan untuk terus berbenah dan memperbaiki kondisi yang ada. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mengembangkan program pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan kualitas fasilitas, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar murid dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penerapan sistem zonasi berdampak signifikan pada murid usia Sekolah Dasar, yang masih dipengaruhi oleh egosentrisme tinggi dan fokus pada kepentingan pribadi. Meskipun dampaknya besar di awal, seiring waktu murid akan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya, yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman juga penting dalam meningkatkan minat belajar mereka. Dengan waktu dan dorongan yang tepat, anak-anak akan mampu beradaptasi, mengatasi hambatan awal, dan berkembang dengan baik di lingkungan yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Akhyar, Y., & Kasim, S. (2024). Implementasi Sistem Zonasi Pada Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Studi Kasus SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–118.
- Alami, M. R., Khulud, K., Yanuar, M. J. P., Trihantoyo, S., & Nuphanudin, N. (2024). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di SDN Sambikerep 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.438>
- Hadi, Y. N., & Nisa, N. A. K. (2023). *Polemik Pendidikan Indonesia Masa Kini* (Issue August). Pati: Fatiha Media. https://www.researchgate.net/profile/Yusron-Nur-Hadi/publication/373097443_Polemik_Pendidikan_Indonesia/links/64d8a9cfad846e28828c598e/Polemik-Pendidikan-Indonesia.pdf
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6696>
- Mahmood, S., Rehman, U. R., Ashraf, U. M., & Khan, S. N. (2022). Organizational culture, AI training, and technological Tools: Influencing Women's leadership success in the unique context of the UAE. *Journal of Excellence in Management*

- Sciences*, 2(2), 18–28.
- Mashrul, N. N. R., & Meriani, G. (2024). Efektivitas Prilaku Organisasi dalam Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 83–90.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (pp. 1–318).
- Mirtha, I., & Cindy, D. M. (2024). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP Di Kota Surabaya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 162–169. <https://doi.org/10.62281/v2i5.306>
- Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing organizational development through principal leadership to improve teacher and staff work discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670>
- Putri, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Leadership Strategies in Decision-Making for Senior High School Principals. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(02), 104–111. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i02.707>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Pujiastuti, N. I. (2024). Implementation of the CTL Model as a Strategy to Increase Interest in Learning Mathematics. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9168>
- Siswanto, H., & Hanama, A. (2024). The Influence of Pocket Money on the Desire to Learn Mathematics Among Elementary School Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 3(03), 164–175. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i03.652> The
- Suryani, E. A., Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., & Bagus, A. (2024). Pelatihan Assembler Edu: Meningkatkan Keterampilan Guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pancasakti*, 1(1), 7–16.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Rachmawati, L., & Siswanto, D. H. (2024). Validity and practicality of the game-based learning media for mathematical logic using the quiz whizzer application. *JOELL: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/http://doi.org/10.72204/xpxg2d74>
- Umar, A. W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Wahyuni, N., Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Alam, S. R. (2024). Esensial Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca untuk Peserta Didik. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan Volume*, 15(2), 134–139. <https://ejournal.btkp-diy.or.id>
- Widyastuti, R., Siswanto, D. H., Pisriwati, S. A., & Alam, S. R. (2024). Optimizing Organizational Structure in the Muhammadiyah Student Association at Senior

- High Schools. *Journal of Social and Community Development (JSCD)*, 1(02), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.56741/jscd.v1i02.672> 54
- Yahya, R. R., & Afdhal. (2024). Hubungan antara sistem zonasi sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tualang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(4), 826–840. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3186>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>